

**PENGARUH SOSIAL MEDIA INSTAGRAM TERHADAP TINGKAT LITERASI POLITIK
SISWA
(STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA SMA NEGERI 3 BATAM)
INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA INSTAGRAM ON STUDENTS POLITICAL LITERACY
(DESCRIPTION STUDY AT SMA NEGERI 3 BATAM STUDENT'S)**

Rayhan Musa Novian¹ Doddy Rusmono²

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr Setiabudi 229 Isola, Sukasari, Bandung

Abstrak. Pengaruh media sosial memiliki dampak luas terhadap kehidupan dan media sosial menjadi kebutuhan primer masyarakat tak terkecuali siswa SMA Negeri 3 Batam. Aktivitas penggunaan media sosial dikalangan siswa digunakan untuk mendapatkan hiburan, eksistensi, bahkan informasi seputar politik. Penelitian ini fokus pada pengaruh media sosial pada tingkat literasi politik di kalangan siswa di SMA Negeri 3 Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei, Sampel dalam penelitian sejumlah 66 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskriptif untuk mengetahui tingkat literasi politik siswa di SMA Negeri 3 Batam. Tujuan penelitian berupaya untuk mengungkap bagaimana pengaruh media sosial terhadap tingkat literasi politik mahasiswa di SMA Negeri 3 Batam sebagai cara untuk memahami realitas literasi politik di kalangan siswa SMA Negeri 3 Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bahwa media sosial dapat mengembangkan literasi politik dengan kategori kesadaran akan pengetahuan akan politik, memahami istilah baru dalam politik dan percaya serta yakin dalam partisipasi politik.

Kata Kunci: Literasi Politik, Media Sosial, Siswa

Abstract. *The influence of social media currently has a wide impact on life, and social media is the primary need of the community, including SMA Negeri 3 Batam students. The activities of using social media among students are used to get entertainment, existence, and even information about politics. This study focuses on the influence of social media on the level of political literacy among students at SMA Negeri 3 Batam. The research used a descriptive quantitative approach, with a survey method, the sample in the study was 66 students, data analysis was conducted descriptively to determine the level of political literacy of students at SMA Negeri 3 Batam. The purpose of this study seeks to reveal how the influence of social media on the level of political literacy of students at SMA Negeri 3 Batam as a way to understand the reality of political literacy among students of SMA Negeri 3 Batam. The results show that there is an influence that social media can develop political literacy with the category of awareness of political knowledge, understanding new terms in politics and trust and confidence in political participation*

Keywords: *political literacy, Social Media, Students*

¹ Email: rayhanovian@upi.edu

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi kebutuhan primer masyarakat Indonesia, hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki akun media sosial, bahkan di antara mereka memiliki lebih dari satu media sosial. Hal tersebut sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi & Informatika (2020) mencatat dalam laporannya, dari total populasi Indonesia sebanyak 266,9 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 196,7 juta dengan penetrasi 73,7% atau naik 8,8% dari tahun sebelumnya yaitu 2019.

Menurut Gabriel & Yusuf (2020) penggunaan media sosial telah menjadi dominan di sebagian besar wacana bahwa faktor pengaruh internet pada komunikasi yang efektif, berbagi pengetahuan, kolaborasi, dan masukan dukungan layanan terkait. Katadata (2018) menambahkan "hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19 – 34 tahun (49,52%), kelompok usia 13 – 18 memiliki persentase sejumlah 16,68%, dan sisanya adalah pengguna dengan kelompok usia 35 tahun ke atas". Hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi muda di Indonesia secara umum menggunakan sosial media.

Media sosial nyatanya tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, akan tetapi seringkali digunakan sebagai media politik. Menurut Rosadi, dkk (2020) Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan politik bagi masyarakat. Melalui

kemudahan akses informasi ditambah dengan menariknya informasi yang dikemas melalui media-media kreatif di media sosial, pesan politik dapat disampaikan dengan baik. Informasi. Hal tersebut terlihat dari gencarnya kampanye-kampanye pada saat menjelang pemilihan umum di media sosial, kritik-kritik terkait kebijakan pemerintah ataupun penyebaran isu-isu yang terkait dengan politik.

Penyampaian pesan politik di media sosial dimanfaatkan sebagai sarana edukasi politik bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi politik mereka. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap partisipasi politik masyarakat. Di era digitalisasi seperti saat ini pendidikan banyak yang menggunakan media digital, sehingga pendidikan politik perlu menciptakan model pembelajaran yang efektif serta efisien (Ramdhani & Novian, 2020)

Informasi yang dapat diakses dari media sosial terkait politik, tidak hanya seputar isu-isu nasional, bahkan isu-isu daerah dan internasional sering muncul di media sosial. Banyaknya informasi yang lebih baru dan beragam di media sosial, memunculkan suatu dugaan bahwa media sosial akan menggantikan peran media konvensional cetak. Dugaan tersebut juga didasarkan pada semakin gencarnya penyedia media yang menampilkan tentang politik mulai membagikan konten berbasis non cetak di media sosial. Realita tersebut menunjukkan suatu keterkaitan antara media sosial dan literasi politik.

Siswa sebagai salah satu komponen warga negara Indonesia, jika telah berusia 17 tahun ke atas memiliki hak suara dalam pemilihan umum, oleh karena itu partisipasi mereka dapat diperoleh dengan kemampuan literasi politik. Literasi politik sendiri dapat didefinisikan seseorang yang memiliki informasi mengenai politik, mengetahui proses politik seperti pemilihan umum dan berkontribusi serta memenuhi tanggungjawab sebagai warganegara. (Denver & Hands, 2013; Krosnick, 1990). Literasi politik tidak hanya berlandaskan pada aspek kognitif yang berarti seseorang memiliki kecukupan informasi mengenai situasi politik di sekitar mereka, tetapi juga perilaku dan sikap untuk memenuhi kemampuan tersebut.

Pirie & Worcester (1998) mengungkapkan ada fenomena yang mereka sebut 'Generasi Millennial' memiliki sedikit minat dalam politik (khususnya politik partai), atau keyakinan bahwa memilih dalam pemilihan akan membuat perbedaan, dan harapan yang rendah dari pemerintah, meskipun mereka menemukan bahwa banyak yang rela mengambil tindakan terhadap masalah yang memprihatinkan mereka, sehingga dapat munculnya generasi apolitis.

Untuk menanggulangi rendahnya pemahaman tentang 'politik dasar' maka siswa diperlukan pendidikan politik di sekolah. Menurut Ramdhani & Aliantika (2019), pendidikan politik merupakan aspek krusial untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, lalu

keberhasilan pendidikan politik di institusi pendidikan akan berdampak pada terciptanya warga negara yang berkualitas.

Literasi politik sangat diperlukan dalam menghadapi fenomena masa kini. Khususnya di media sosial kita dihebohkan dengan banjir informasi dan berita politik yang perlu klarifikasi dan verifikasi kembali. Media sosial adalah media yang paling banyak dikonsumsi oleh remaja di internet. Hal tersebut dapat menempatkan remaja sebagai sasaran rawan *hoax* politik dan informasi yang provokatif mengenai politik. (Lailiyah, dkk, 2018)

Menurut lansiran BatamPos (2019) bahwa di kota Batam terdapat 3000 pemilih pemula pada tahun 2019, sehingga memunculkan pemikiran dari peneliti untuk melakukan penelitian literasi politik terhadap siswa .

Penelitian ini berfokus untuk melakukan survei kepada siswa SMA Negeri 3 Batam dengan membahas media yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan akan politik, pemahaman akan istilah baru serta keyakinan dan partisipasi dalam pemilihan. Pemilihan pembahasan tersebut didasarkan kepada sikap siswa yang merupakan komponen warga negara yang merasakan kehidupan berdemokrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei kepada 65 siswa SMA Negeri 3 Batam. Menurut Sulisty-Basuki (2010), metode penelitian deskriptif merupakan metode yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Untuk mendeskripsikan aktivitas berikut menggunakan analisis statistik. Penelitian deskriptif menggunakan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek media yang digunakan untuk mendapatkan informasi politik yaitu kesadaran dalam kegiatan politik lokal, nasional dan internasional. Kemudian hak dan kewajiban sebagai warga negara, memahami istilah baru dalam politik dan percaya serta yakin dalam menentukan pilihan pada pemilihan umum. Dari aspek yang disebutkan telah menunjukkan hasil yang beragam walaupun memiliki banyak kesamaan terkait penggunaan media dan pengembangan literasi politik mahasiswa.

1. Media yang digunakan untuk mendapatkan informasi.

Perkembangan teknologi informasi membuat media sosial menjadi semakin berkembang pesat dan masif digunakan. Media sosial saat ini menjadi salah satu indikator kebebasan berpendapat di

negara demokrasi. Menurut laporan yang dilakukan oleh *We Are Social* (2018) Penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial mencapai 130 juta orang, dengan rentang usia 13 – 18 tahun memiliki persentase 16,68%.



Gambar 1.

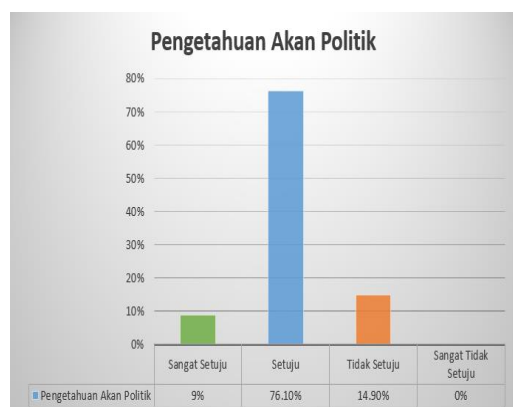
Hasil Penelitian Penggunaan Media Yang Sering Digunakan Dalam Mencari Informasi Politik (Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2020)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk mendapatkan informasi politik, kemudian dengan televisi sebesar 26% dan 17% dengan media surat kabar *online*. Menurut Pradana (2017), media sosial menjadi fenomena yang mengglobal dan mengakar di masyarakat Keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antarmanusia. Penggunaan dan pemanfaatan media sosial harus

dimaksimalkan dan disesuaikan dengan keharusannya sebagai media interaksi dan informasi termasuk informasi politik .

2. Pengetahuan Akan Informasi Politik

Perkembangan teknologi informasi memudahkan media sosial dapat menyebarkan peristiwa-peristiwa politik semasa secara cepat dan masif, sehingga informasi mengenai politik dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Literasi politik pada generasi milenial tidak pernah terlepas dengan informasi, sebab aktivitasnya sangat berkaitan dengan informasi (Bakhtiyar, 2018). Menurut Grönlund dalam Smith & McMenemy (2017), bahwa informasi politik dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana sistem politik bekerja, pengetahuan tentang debat politik saat ini dan politik sehari-hari, dan/atau pengetahuan tentang aktor politik dan perbedaan ideologis mereka.



Gambar 2.

Hasil Penelitian Tentang Pengetahuan akan Informasi Politik

(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2020)

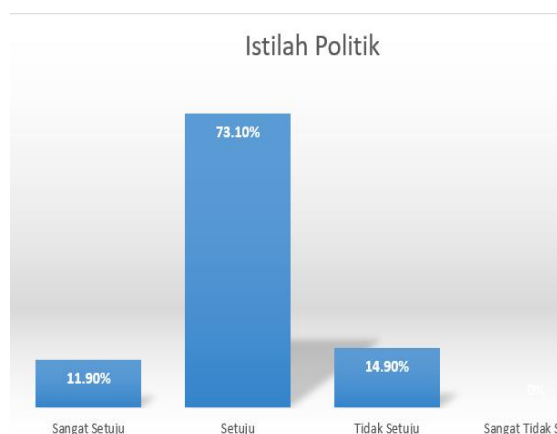
Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 9% menyatakan sangat setuju dengan penggunaan media sosial khususnya instagram terhadap pengetahuan akan pemahaman politik mereka. Selanjutnya 76,10% menyatakan setuju dengan penggunaan media sosial adanya pemahaman akan pengetahuan tentang politik dan 14,90% menyatakan tidak setuju akan hal ini.

Hal ini memperkuat ungkapan dari Pradana (2017) yang menyatakan melek politik menjadi hal yang sentral dalam pembangunan kualitas demokrasi suatu bangsa. Melalui pembentukan dan pengembangan melek politik warga negara akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban serta memiliki pengetahuan dan pemahaman akan kedudukannya sebagai anggota resmi dari suatu negara.

3. Memahami Istilah Baru Politik

Dalam kehidupan saat ini, perkembangan teknologi informasi mengakibatkan akses informasi kepada warga negara dalam politik menjadi sangat masif dan luas. Hal ini menyebabkan seseorang dapat mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya asing. Untuk memahami istilah baru dalam politik bagi kalangan pemuda, mereka dapat mengakses

melalui media untuk mencari informasi mengenai politik. Informasi politik dapat diinterpretasikan sebagai “pengetahuan politik”, “literasi kewarganegaraan” dan “kompetensi warganegara” untuk memahami konteks informasi politik dapat diartikan sebagai pengetahuan baru tentang bagaimana sistem politik bekerja, pengetahuan tentang situasi politik saat ini dan politik sehari-hari, dan/atau pengetahuan mengenai aktor politik dan perbedaan ideologisnya (Smith & McMenemy, 2017)



Gambar 3.

Hasil Penelitian Partisipasi Politik
(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2020)

dari data Gambar 3 diketahui bahwa 11,90% siswa SMA Negeri 3 Batam sangat setuju bahwasannya pemanfaatan media sosial meningkatkan pengetahuan mereka terhadap istilah-istilah baru mengenai politik. Selanjutnya sebesar 73.10% menyatakan setuju adanya

pengetahuan terhadap istilah-istilah baru mengenai politik dan 14.90% menyatakan tidak setuju.

4. Kepercayaan dan Partisipasi Politik

Untuk dapat berpartisipasi dalam proses politik, termasuk pemilihan umum, warga negara harus memiliki perspektif cukup akan informasi mengenai politik dan membuat penilaian yang obyektif dalam pandangan mereka, berdasarkan informasi yang mereka temukan dari berbagai macam sumber.



Gambar 3.

Hasil Penelitian Partisipasi Politik
(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2020)

Berdasarkan data Gambar 3, menunjukkan mayoritas responden menyatakan 59,70% mengatakan setuju dalam membuat keputusan dan partisipasi di politik. Selanjutnya ada 35.80% responden menyatakan tidak setuju. Menurut Delli Carpini & Keeter dalam Converse (1964) bahwa orang yang lebih berpengetahuan tentang

politik cenderung untuk mengambil keputusan untuk menentukan kandidat serta berpartisipasi dalam pemilihan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi bagaimana literasi politik di kalangan siswa di SMA Negeri 3 Batam dalam upaya mereka untuk mendapatkan informasi mengenai politik. Hasilnya mengungkapkan bahwa sosial media instagram merupakan media yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses berita atau informasi mengenai politik. Sosial media inilah yang menjadi sumber mereka dalam mendapatkan informasi politik terkini, kemudian bagaimana kecenderungan mereka terhadap informasi politik terkini yang membuat mereka melewatkan informasi. Hasil ini juga mengungkapkan adanya pengetahuan baru saat mereka mengakses informasi politik. Dengan pengetahuan yang cukup pada mereka, mengindikasikan mereka turut aktif dalam partisipasi politik, ini merupakan kondisi positif yang berimplikasi terhadap partisipasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar. (2018). Dinamika literasi politik menjelang tahun 2019: Urgensitas memahami perilaku pemilih milenial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1, 65–72.
- BatamPos. (n.d.). *Batam Miliki 3.000 Pemilih Pemula, Ini Upaya KPU Agar Generasi Milenial Ikut Nyoblos saat Pemilu - Tribun Batam*. Retrieved December 20, 2020, from <https://batam.tribunnews.com/2019/03/12/batam-miliki-3000-pemilih-pemula-ini-upaya-kpu-agar-generasi-milenial-ikut-nyoblos-saat-pemilu>
- Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia? | Databoks*. (n.d.). Retrieved October 15, 2020, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>
- Converse, P. E. (1964). *The nature of belief systems in mass publics*. Free Press.
- Denver, D., & Hands, G. (2013). *Notes and Comments Knowledge, Attitudes and Perceptions of School Students*. 20(2), 263–279.
- Digital in 2018: World's internet users pass the 4 billion mark - We Are Social*. (n.d.). Retrieved October 15, 2020, from <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>
- Gabriel, K. M., & Yusuf, A. (2020). *EXPERIENCE OF AN ACADEMIC LIBRARY DURING THE COVID-19 PANDEMIC*.
- Kementerian Komunikasi & Informatika. (2020). *Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker
- Krosnick, J. A. (1990). Expertise and Political Psychology. *Social Cognition*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.1521/soco.1990.8.1.1>
- Lailiyah, N., Yuliyanto, M., & Pradhana, G. A. (2018). Youthizen, Political Literacy, and Social Media. *E3S Web of Conferences*, 73, 20–23. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201873140>
- Pirie, M., & Worcester, R. M. (1998). *The Millennial Generation*. <https://pdfs.semanticscholar.org/fdc0/e7db42f596cf2c7b587c68af24c2613154db.pdf>
- Pradana, Y. (2017). Peranan media sosial dalam pengembangan melek politik mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 139–145. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16102>
- Ramdhani, H., & Aliantika, N. N. (2019). Aktualisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya deradikalisasi mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1), 357–362.
- Ramdhani, H., & Novian, R. M. (2020). *Actualization of Political Education in Digital Learning to Prevent Radicalism*. 3(2), 98–103.
- Rosadi, B., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2020). THE INFLUENCE OF POLITICAL MESSAGE ON SOCIAL MEDIA FOR INCREASING THE POLITICAL LITERACY OF MILLENNIAL. *Jurnal Civicus*, 20(1), 26–30.
- Smith, L. N., & McMenemy, D. (2017). Young people's conceptions of political information: Insights into information experiences and implications for intervention. *Journal of Documentation*, 73(5), 877–902. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2017-0041>
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Penaku.